

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian secara maksimal. Guru memegang tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar kesehariannya dituntut untuk menguasai bahan ajar, cara penyampaian materi dan menempatkan diri yaitu sebagai panutan siswa.

Komponen-komponen yang diperhatikan dalam meningkatkan pendidikan menurut Umar dan La Sulo (2005:60-61) dalam Nihayatul Mukhlisoh (2008) yaitu: masukan mentah (*raw input*) adalah murid yang akan diproses menjadi tamatan (*output*), masukan instrumental (*instrumental input*) berupa guru, administrasi sekolah, kurikulum, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, dan masukan lingkungan (*environmental input*).

Salah satu peranan penting yang ada dalam komponen-komponen pendidikan tersebut ada pada guru, karena guru adalah ujung tombak dari proses belajar di sekolah. Posisi guru yang strategis akan memberi kontribusi langsung terhadap kualitas belajar siswa. Seperti yang dinyatakan Djamarah (2002:32) dalam Nihayatul Mukhlisoh (2008) bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Penyelesaian tugas pembelajaran telah menjadi kewajiban dari seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya disesuaikan dengan rencana kerja atau *job description*. Rencana kerja ini juga dapat menjadi panduan bagi guru dalam mencapai titik tertentu seperti yang diharapkan. Kesesuaian antara rencana kerja dengan target ini biasa dikenal dengan prestasi. Pencapaian prestasi membutuhkan perencanaan yang baik dan disertai dengan ketrampilan yang dibutuhkan.

Keberhasilan dan kemajuan dari sekolah ditentukan dari setiap guru yang ada untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan. Adanya permasalahan dalam lingkungan sekolah menjadi alasan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan. Hasil dari bentuk kerjasama ini juga berpengaruh terhadap prestasi guru.

Agar hasil kerja yang dicapai oleh setiap guru sesuai dengan mutu yang diharapkan dan waktu yang ditentukan, maka penilaian prestasi kerja mutlak diperlukan oleh setiap sekolah. Di MTs Muhammadiyah 6 Beton prestasi yang diminta oleh kepala sekolah antara lain meliputi: Pra pembelajaran, penguasaan materi, pendekatan / strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan bahasa, dan penutup.

Dengan adanya penilaian prestasi kerja akan diketahui seberapa baik guru telah melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan

kepadanya. Penilaian prestasi kerja juga dapat digunakan instansi pendidikan atau sekolahan untuk mengetahui kekurangan dan potensi tenaga pendidik atau guru. Dari hasil tersebut, sekolahan dapat menentukan balas jasa yang layak sebagai motivasi yang positif untuk guru yang memiliki prestasi baik.

Prestasi dari peserta didik tidak terlepas dari usaha guru yang baik, dan diimbangi dengan prestasi dari guru tersebut. Prestasi guru yang terjadi di sekolahan biasanya ditunjukkan dengan mutu kerja (ketrampilan dalam melakukan pekerjaan) yaitu terpenuhinya target mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, kualitas kerja (ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas baik tugas sebagai guru atau jabatan lain yang sedang diamanahkan kepala sekolah), sikap yang selalu berhubungan baik dengan guru lain (kekeluargaan di sekolah).

Motivasi kerja yang ada biasanya didapat oleh guru biasanya ada yang material maupun non material. Motivasi material ini berupa pemberian tunjangan fungsional dan adanya pemberian barang dari pihak sekolah seperti guru mendapatkan tunjangan sepatu. Sementara motivasi yang non material seperti perasaan bangga ketika anak didiknya berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal-hal tersebut yang akan mempengaruhi dan memotivasi semangat kerja dari guru-guru yang mengajar. Namun seorang guru juga butuh pujian sebagai motivasi dirinya, tapi motivasi tersebut jarang terjadi.

Disiplin dalam bekerja sangat penting artinya bagi guru. Karena kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Penanaman

yang secara terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru. Seseorang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing biasanya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Tapi sebaliknya orang yang gagal, biasanya tidak disiplin.

Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah ini, baik tertulis maupun non tertulis harus diikuti dan ditaati oleh semua guru, misalnya guru harus datang kesekolah sebelum jam 7 dan harus mengikuti sholat dhuha berjamaah bersama siswa / siswi, guru tidak boleh meninggalkan atau mengkosongkan kelas jika tidak ada keperluan yang penting dan mendesak. Seorang guru adalah panutan, seperti halnya kedisiplinan. Karena guru yang disiplin akan membawa anak didiknya menjadi disiplin juga, tapi belum sepenuhnya kedisiplinan yang ada dilaksanakan semuanya.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2002) dalam Resa Almustofa (2014). Menurut Sudarmayanti (2007) dalam Resa Almustofa (2014), lingkungan kerja secara garis besar dapat dibagi dua jenis antara lain lingkungan kerja fisik dan non fisik. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik adalah pewarnaan, penerangan, udara, suara bising, ruang gerak, keamanan dan keberhasilan. Sedangkan lingkungan non fisik adalah struktur kerja, tanggung jawab kerja, perhatian dan dukungan pimpinan, kerja sama antar kelompok, dalam hal ini guru dan kelancaran komunikasi.

Untuk meningkatkan semangat kerja guru dalam proses mengajar MTs Muhammadiyah 6 Beton memfasilitasi keperluan dan lingkungan yang memadai, misalnya penerangan ruang kelas, pewarnaan ruangan, ventilasi yang banyak akan mempermudah pertukaran udara sehingga di dalam ruangan kelas ketika belajar mengajar tidak pengap, serta keamanan yang terjamin, walaupun belum semua fasilitas dipenuhi oleh sekolah. Selain itu juga terdapat lingkungan kerja non fisik, seperti struktur kerja yang sudah terbagi pada setiap guru, dan tanggung jawab kerja guru sebagai tenaga pendidik

Untuk mengatasi tuntutan dari dinas pendidikan, MTs Muhammadiyah 6 Beton yaitu dengan perbaikan dan peningkatan prestasi kerja guru. Salah satu yang diupayakan yaitu selalu fokus dalam mendidik siswa / siswi untuk mendapatkan hasil yang optimal, salah satunya meningkatnya hasil dari ujian. Hal ini dilakukan guna meningkatkan prestasi kerja guru. Prestasi kerja yang diminta dari sekolah kepada guru yaitu terpenuhinya jam mengajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran, baik ketepatan jam maupun materi yang disampaikan kepada siswa, terselesainya tugas lain yang diberikan, selain tugas mengajar. Disamping itu pembinaan dan pelatihan dari manapun juga sering di ikuti oleh guru-guru, guna meningkatkan *skill* yang telah dimiliki. Pengamatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa prestasi kerja guru MTs Muhammadiyah 6 Beton masih terbilang rendah, hal ini ditunjukkan dengan pendekatan / strategi pembelajaran dalam hal ini guru

belum sepenuhnya bisa menguasai kelas saat pembelajaran atau adanya guru yang kurang dalam hal mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

Prestasi dari peserta didik merupakan tujuan dari MTs Muhammadiyah 6 Beton, karena berdasarkan kenyataan yang ada banyak sekolah-sekolah lain yang peserta didiknya juga berprestasi, tapi guru yang ada bisa menyesuaikan dan atau cara mengajar atau menyampaikan materi kepada siswa / siswinya supaya prestasinya tidak kalah dari sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut prestasi kerja guru dengan judul “ **Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru MTs Muhammadiyah 6 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo**”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja guru MTs Muhammadiyah 6 beton Kecamatan siman Kabupaten Ponorogo.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja?
2. Adakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi kerja?
3. Adakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap prestasi kerja?
4. Adakah terdapat pengaruh antara lingkungan kerja terhadap prestasi kerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja secara serempak terhadap prestasi kerja?
2. Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi kerja?
3. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja?
4. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap prestasi kerja?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sekolah sebagai sumber informasi mengenai manfaat adanya kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap prestasi guru.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak kepada guru dalam bekerja agar kualitas mengajar atau penyampaian materi kepada siswa semakin baik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam bidang penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan.

4. Bagi akademi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan prestasi kerja guru MTs Muhammadiyah 6 Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.